

## **PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV DI UPT SD NEGERI 06 TIUMANG**

Oleh:

**Febry Kurnia Sari<sup>1</sup>, Yulia Darniyanti<sup>2</sup>, Martiya Nurni Khairita<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dharmas Indonesia Provinsi Sumatra Barat Indonesia

\*Email: [febrykurniasari2@gmail.com](mailto:febrykurniasari2@gmail.com) [yuliadarniyanti1010@gmail.com](mailto:yuliadarniyanti1010@gmail.com), [tiyakhairita@gmail.com](mailto:tiyakhairita@gmail.com).

### **Abstrak**

Penelitian ini di latar belakangi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik dan belum mampu melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS yang tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah model pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar pada mata pelajaran tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan desain penelitian True Eksperimental, dengan bentuk Posttest Only Control Design. Lokasi penelitian dilakukan di SDN 06 Tiumang, Kecamatan Tiumang, Kabupaten Dharmasraya. Sampel penelitian terdiri dari 32 siswa yang digunakan adalah tes pilihan ganda sebanyak 20 butir, yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu 80,42 dan nilai rata-rata posttest kelas kontrol yaitu 69. Deskripsi data hasil penelitian dari analisis data posttest, dengan menggunakan uji Independent Sample Test menunjukkan nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Dari kriteria ketentuan jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 06 Tiumang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Model Problem Based Learning (PBL)

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan diartikan sebagai bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian. Pendidikan memiliki suatu peran yaitu dapat mengembangkan potensi diri, memperkuat karakter, serta memperoleh perilaku, pemahaman, dan keterampilan yang diperlukan untuk bertanggung jawab terhadap diri seseorang. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya terorganisir dan berkelanjutan sepanjang hayat yang memberikan kesempatan bagi individu untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. (yulia darniyanti, maldin ahmad burhan, 2024) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan pendidikan pula dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan yang ada dalam diri peserta didik. Potensi-potensi dimaksud diharapkan agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa (Martiya Nurni Khairita, Ratnawati, 2023). Menurut (Yulia Darniyanti , 2023) pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan, sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui bimbingan pengajaran dan pelatihan.

Terlaksananya tujuan Pendidikan Nasional mempunyai kaitan erat dengan sistem pendidikan yang didukung oleh Peraturan Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa belajar merupakan interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar dilingkungannya belajar. Prosesnya disusun secara interaktif, menyenangkan, menantang, menginspirasi, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menawarkan ruang yang cukup untuk prakasa, kreatif dan kemandirian sesuai bakat, minat siswa sesuai dengan kompetensi utama yang ingin dicapai. Namun, dalam dunia pendidikan sering kali mengalami hambatan salah satunya kesulitan belajar.

Kesulitan belajar dapat timbul dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang. Menurut (Sa'adah et al., 2023) kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah. Saat ini kesulitan belajar yang ditemui di Sekolah Dasar yaitu kesulitan belajar pada mata pelajaran IPAS. Banyak siswa memandang bidang studi ini mencakup lebih luas tentang pengetahuan serta adanya penggunaan terminologi ilmiah dan bahasa asing.

Menurut (Darniyanti et al., 2024) IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diintegrasikan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Materi IPAS adalah salah satu materi yang digabungkan dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran IPAS dapat membantu siswa menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan gejala alam disekitar maupun kehidupan sosial. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang menyenangkan jika diajarkan dengan cara yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melalui teknik observasi dan wawancara guru kelas IV di SD Negeri 06 Tiumang terlihat beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS belum sesuai yang diharapkan pendidik. Siswa diharapkan lebih focus, aktif, bersemangat, berpartisipasi dalam pembelajaran, berani mengungkapkan pendapatnya, serta mendapatkan nilai yang tinggi. KKM mata pelajaran IPAS adalah 75, sedangkan nilai siswa masih banyak yang masih di bawah 75.

Dari permasalahan tersebut diperlukan adanya perubahan dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS. Perubahan tersebut ialah lebih mengacu pada semangat peserta didik dalam berperan aktif mengikuti proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), karena dengan menerapkan model *Peroblem Based Learning* (PBL) ini, siswa bukan hanya memahami pembelajaran akan tetapi siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (yulia darniyanti, muhammad subhan, 2022) model pembelajaran Problem Based Learning dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang telah dipelajari. Model Problem Based Learning ini penting karena tujuan pembelajarannya adalah memecahkan masalah dalam keseharian sehingga terbiasa dengan situasi nyata (Darniyanti, 2021).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif. Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Model penelitian kuantitatif yang digunakan adalah model eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2015) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Metode eksperimen mempunyai ciri dengan adanya kelompok kontrol.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *True Eksperimental* dengan bentuk *Posttest Only Control Design*. Alasan peneliti menggunakan desain ini karena pada

penelitian ingin mencari pengaruh perlakuan (treatment) yang dilakukan hanya dengan menggunakan tes akhir yang kemudian hasil tes tersebut dijadikan ujung tombak dalam menentukan keberhasilan penelitian. Dalam eksperimen ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki karakteristik yang sama, akan tetapi yang membedakannya ialah kelas kontrol akan diberi perlakuan biasa atau dengan model konvensional sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus atau dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Oleh karena itu, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran IPAS.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil seluruh kelas IV data populasi sebanyak dua kelas dengan berjumlah 32 siswa. Pelaksanaan ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 06 Tiumang yang berjumlah 12 siswa sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri 01 Tiumang yang berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Jenis teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes hasil belajar dilakukan pada masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan post-test dalam bentuk soal pilihan ganda. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar tes hasil belajar. Instrument tersebut sudah diujikan validitas isinya kepada beberapa validator dan disebarluaskan kepada subjek penelitian lalu mengambil data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 06 Tiumang dan SD Negeri 01 Tiumang, pada penelitian ini terdapat dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV SD Negeri 06 Tiumang sebagai kelas eksperimen dan kelas IV SD Negeri 01 Tiumang sebagai kelas kontrol. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran Konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-27 Mei 2025 pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah sampel kelas eksperimen sebanyak 12 siswa dan kelas kontrol 20 siswa. Penelitian ini menggunakan model eksperimen dengan True Eksperimental Design. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar tes, tes dilakukan sebanyak satu kali post-test. Sebelum tes diujikan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan uji coba soal tes kepada siswa lain untuk mengetahui validitas tes, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Setelah itu soal tes baru diujikan kepada responden setelah diberikan treatment (perlakuan). Perlakuan dilakukan pada bab IV “Keberagaman dan Kearifan Lokal” topik 1 “Kearifan Lokal di Masyarakat Sekitarku”. Perlakuan kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), seluruh siswa akan diberikan post-test untuk melihat kemampuan akhir siswa dan selanjutnya dilakukan analisis data.

#### A. Deskripsi Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti memberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan proses pembelajaran kelas kontrol pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan dilakukan pada bab IV “Keberagaman dan Kearifan Lokal” topic 1 “Kearifan Lokal di Masyarakat Sekitarku”. Setelah diberikan *treatment* (perlakuan), seluruh siswa akan diberikan *post-test* untuk melihat kemampuan akhir siswa dan selanjutnya dilakukan analisis data.

#### B. Deskripsi Hasil Tes

Berdasarkan penjelasan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh jumlah nilai keseluruhan *post-test* kelas eksperimen yaitu 965 dengan rata-rata 80,42 dan pada kelas kontrol diperoleh jumlah nilai keseluruhan 1380 dengan rata-rata 69. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

#### C. Pengujian Hipotesis

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat yaitu dengan melakukan :

##### a. Uji Prasyarat Analisis

###### 1) Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas untuk mengetahui apakah

data yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan SPSS 16. Hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol ditampilkan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Tests of Normality**

KELAS	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_B KELAS ELAJAR EKSPERIME _IPAS N	.203	12	.183	.939	12	.483
KELAS KONTROL	.132	20	.200*	.929	20	.149

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 1.1 dari tes *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 0,483. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ii  $0,483 > 0,05$  maka dapat dinyatakan data hasil *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada data *post-test* kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi  $0,249 > 0,05$  sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini  $0,149 > 0,05$  maka dapat dinyatakan data hasil *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian populasi data adalah sama atau tidak. Jika signifikan  $> 0,05$  maka varian kedua kelompok data adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 1.2 Test of Homogeneity of Variances**

### HASIL\_BELAJAR\_IPAS

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.000	1	30	.996

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 1.2 diperoleh nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,996. Sesuai dengan kriteria pengujian, dimana hal ini  $0,996 > 0,05$  maka dapat dinyatakan data mempunyai varian yang homogen.

## b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample Test* dengan bantuan SPSS 16. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan SPSS 16 disajikan pada tabel 1.3

**Tabel 1.3 Hasil Uji Hipotesis**

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differen- ce	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
HASIL_BE Equal LAJAR_IP variances AS assumed	.000	.996	2.124	30	.042	11.417	5.376	.437	22.396
Equal variances not assumed			2.108	22.757	.046	11.417	5.417	205	22.628

Sumber : SPSS 16

Berdasarkan tabel 1.3 diperoleh signifikan 0,042 maka  $\text{sig } 0,042 < 0,05$  dari uji *Independent Sample Test* diperoleh hasil signifikan 0,042. Karena nilai signifikan  $0,042 < 0,05$  maka hasil uji *Independent Sample Test* dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya terdapat Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dan selesainya pengujian hipotesis, kita bisa mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelompok siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu kelas eksperimen dan kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu kelas kontrol. Pertemuan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas diberikan tes sebanyak satu kali yaitu post-test yang dilakukan setelah diberi *treatment* (perlakuan).

Kelas eksperimen pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Setelah diberikan perlakuan, pada pertemuan ketiga peneliti memberikan soal post-test. Kelas kontrol pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peneliti memberikan *treatment* dengan pembelajaran konvensional. Setelah itu pada pertemuan ketiga diberikan soal post-test.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terlihat perbedaan rata-rata di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar IPAS kelompok eksperimen dengan jumlah 12 siswa mempunyai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Sedangkan hasil belajar IPAS pada kelas kontrol dengan jumlah siswa 20, mempunyai nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Hasil belajar pada kelas eksperimen rata-ratanya adalah 80,42 dan kelas kontrol rata-ratanya adalah 69. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPAS kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelas kontrol. Artinya adanya pengaruh menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 06 Tiumang yang disebabkan karena berbagai hal, antara lain model *Problem Based Learning* (PBL) mengajak siswa belajar dalam suasana hati yang menyenangkan karena model ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan pemecahan masalah. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat saling berbagi ide dan pengalaman, yang menciptakan interaksi sosial yang positif. Selain itu, penggunaan media seperti video dalam PBL dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Menurut (Andiniati et al., 2023) Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi juga aktif mencari solusi untuk masalah yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dengan PBL, siswa menjadi lebih termotivasi dan mampu bekerja sama dengan teman-teman. Mengingat siswa kelas IV bisa menjalin kerja sama yang baik, maka model ini sangat sesuai untuk memfasilitasi mereka bekerja sama dalam kelompok.

Sejalan dengan (Nafiah & Suyanto, 2014) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) menekankan belajar sebagai proses yang melibatkan pemecahan masalah dan berpikir kritis dalam konteks yang sebenarnya. Melalui *Problem Based Learning* (PBL) siswa memperoleh pengalaman dalam mengenai masalah-masalah yang realistik dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran. Tidak jauh berbeda dari pendapat (Sudjana, 2006) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan karena siswa didorong untuk dapat mencari, menemukan dan menganalisis proses pemecahan suatu masalah. Selain itu, model *Problem Based Learning* (PBL) juga dapat meningkatkan keterampilan sosial karena dalam tahap presentasi hasil diskusi, memungkinkan siswa untuk menyampaikan pendapat tentang masalah yang ditemukan dan berusaha mempertahankan atas solusi-solusi yang telah ditawarkan dalam mengatasi permasalahan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memfasilitasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dengan mendorong mereka terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah nyata. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan mengembangkan keterampilan sosial melalui diskusi

dan presentasi ide. PBL juga memperkuat kolaborasi antarsiswa dalam merumuskan solusi, sehingga meningkatkan keaktifan dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh signifikan 0,042 maka  $\text{sig } 0,042 < 0,05$  dari uji Independent Sample Test diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai signifikansi  $0,042 < 0,05$  maka hasil uji Independent Sample Test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS Kelas IV sekolah dasar.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 06 Tiumang dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa, bahwa siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu 80,42 lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yaitu 69. Selanjutnya pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample Test dengan menggunakan SPSS 16. Diketahui bahwa nilai  $\text{sig} = 0,042 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV sekolah dasar.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Andiniati, M. R., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1639–1647.
- Darniyanti, Y. (2021). *Pengembangan Elektronik Lembar kerja Peserta Didik (E-LKPD) Matematika Berbasis Problem Based Learning*. 10.
- Darniyanti, Y., Subhan, M., Sari, D. P., & Yuliadarniyantigmailcom, E. (2024). *TOFEDU : The Future of Education Journal The Development of Problem Based Learning ( PBL ) Student Worksheets ( Lkpd ) in IPAS Learning of Sound Material and its Properties for Grade V SDN 09 Sitiung*. 3(4), 816–822.
- Martiya Nurni Khairita, Ratnawati, dan I. F. (2023). Indonesia, Bahasa Pada, Materi Asal-usul Merdeka, Kurikulum Iv, Kelas Dasar, Sekolah. *Jurnal IKA: PGSD UNARS*, 13(2), 149–160.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Sa'adah, N., Hermita, N., & Fendrik, D. M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV SD pada Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Primary Education*, 6(2), 209–216.
- Sugiyono. (2015). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 5(1), 32–44.
- yulia darniyanti, maldin ahmad burhan, lutpi ansori. (2024). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V DI SD NEGERI 10 KOTO BARU*. 10(September).
- yulia darniyanti, muhammad subhan, dini puspita sari. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis. *Jurnal Edukasi Biologi*, 8(1), 46–56.
- Yulia Darniyanti, M. R. M., & Oktaviani, A. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Canva Pada Mata Pelajaran Ipas Dalam Kurikulum Merdeka Kelas Iv Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4910–4921.